

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang termasuk pada jenis polong-polongan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman tersebut memiliki kandungan gizi terutama protein dan lemak, kandungan protein sebesar 27%, lemak sebanyak 40-50%, karbohidrat serta vitamin A, B, C, D, E, dan K serta mineral lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pangan bagi masyarakat di Indonesia (Mlik D, dkk., 2023), tetapi kebutuhan kacang tanah terus meningkat disebabkan bertambahnya penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, berbagai macam olahan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia (Sukron *et al.*, 2017). Namun produksi kacang tanah dalam negeri masih belum mencukupi kebutuhan di Indonesia yang masih melakukan impor dari luar negeri (Sembiring *et al.*, 2014) Indonesia harus mengimpor sekitar 288.283 ton biji kering pada tahun 2021 (Dirjen Tanaman Pangan, 2021). Menurut Pusat Data dan Informasi (2017), Proyeksi rata-rata kebutuhan kacang tanah di Indonesia dari tahun 2017-2022 sebesar 656.748 ton. Sedangkan proyeksi rata-rata produksi kacang tanah di Indonesia dari tahun 2017-2022 rata-rata sebesar 483.423 ton. Pada hasil laporan Direktorat Jendral Tanaman Pangan (2021), menyatakan bahwa produksi kacang tanah mengalami penurunan sejak tahun 2016-2020 yaitu secara berurutan hasil produksi kacang tanah 638.896 ton, 495.447 ton, 457.026 ton, 420.009 ton, 412.447 ton, penurunan produksi dari 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2020 dengan persentase 1,82%.

Kebutuhan masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil produksi, maka perlu adanya peningkatan produksi kacang tanah. Sebagai salah satu tanaman potensial, salah satunya dengan melakukan pemupukan yang baik. Untuk proses pemupukan disarankan menggunakan pupuk organik supaya dapat meminimalisir penggunaan pupuk anorganik karena penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan serta dapat membahayakan manusia.

Dari berbagai jenis pupuk organik, terdapat salah satu bahan utama pupuk organik cair yang dapat dimanfaatkan yaitu kulit pisang yang sangat mudah ditemukan pada lingkungan sekitar dan jarang dimanfaatkan oleh masyarakat. Kulit pisang sendiri memiliki kandungan unsur hara seperti N, P, K, Ca, Mg, Na dan Zn yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sehingga mampu meningkatkan hasil tanaman (Setyorini dkk, 2020).

Dengan demikian maka perlu dilakukan penelitian mengenai upaya peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah dengan menggunakan pupuk organik cair kulit pisang yang diharapkan dapat mampu meningkatkan produksi kacang tanah dan memenuhi kebutuhan kacang tanah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan diantaranya:

1. Berapa konsentrasi POC kulit pisang yang memberi respon pada pertumbuhan dan produksi kacang tanah?
2. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi kacang tanah pada setiap konsentrasi POC kulit pisang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah yang telah dibuat maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menentukan konsentrasi POC kulit pisang yang efektif dalam merespon pertumbuhan dan produksi kacang tanah
2. Menganalisis pengaruh pemberian POC kulit pisang pada pertumbuhan dan produksi kacang tanah

1.4 Manfaat

Berdasarkan penelitian diatas diharapkan dapat memberi manfaat, antaranya:

1. Bagi Institusi: sebagai acuan bahan pembelajaran dan landasan teori bagi pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya
2. Bagi Peneliti: sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang tanah dengan menggunakan POC kulit pisang
3. Bagi Masyarakat: sebagai acuan informasi mengenai pemanfaat POC kulit pisang dalam meningkatkan produksi dan pertumbuhan kacang tanah.